

**MINAT PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AT-TAQWA MANADO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

MUHAMMAD FARHAN AL MUBAROK

NIM: 20223073



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) MANADO

2025 M / 1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

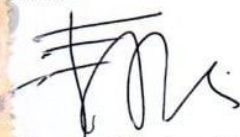
Nama : Muhammad Farhan Al Mubarak
Nim : 20223073
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Manado
Judul Skripsi : Minat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak
di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 11 Februari 2025

Penulis




Muhammad Farhan Al Mubarak
Nim. 20223073

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Minat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa manado*” yang disusun oleh **Muhammad Farhan Al Mubarak, NIM : 20223073**, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 10 Februari 2025 M bertepatan pada 11 Syaban 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 11 Februari 2025 M

12 Syaban 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris : Abrari Ilham, M.Pd

(.....)

Penguji I : Ismail K. Usman, M.Pd.I

(.....)

Penguji II : Wadan Y. Anuli, M.Pd

(.....)

Pembimbing I : Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I

(.....)

Pembimbing II : Abrari Ilham, M.Pd

(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhanuddin, M.Pd.I

NIP. 198301162011011003

ABSTRAK

Nama : Muhammad Farhan Al Mubarak
NiM : 20223073
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Minat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak di
Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Manado

Penelitian ini membahas tentang Minat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Manado. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak dan bagaimana apa penyebab kurangnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak dan strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya guru meningkatkan minat belajar peserta didik dan mengetahui apa penyebab dari kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak.

Dengan Lokasi Penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Manado dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu, pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan menuliskan kesimpulan. Serta pengujian keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak adalah dengan melaksanakan pembelajaran dengan banyak memberikan metode yang mudah dipahami. Kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak dikarenakan kurangnya metode yang diberikan pada saat Pelajaran berlangsung, pendekatan antara peserta didik dan guru tidak begitu dekat. Dan strategi yang diberikan guru pada pembelajaran akidah akhlak adalah metode ceramah, diskusi dan pembiasaan.

Kata Kunci : Pembelajaran Akidah Akhlak, Minat.

مستخلص البحث

الاسم : محمد فرحان المبارك

رقم التسجيل : 20223073

لتخصص : تعليم التربية الإسلامية

عنوان البحث : اهتمام الطلاب بتعلم العقيدة والأخلاق في المدرسة الابتدائية الديني

في مانادو "التقوى"

يهدف هذا البحث إلى اهتمام الطلاب بتعلم العقيدة والأخلاق في المدرسة الابتدائية الدينية "التقوى" في مانادو. وتتمحور المشكلة البحثية حول كيفية تعزيز اهتمام الطلاب بتعلم العقيدة والأخلاق، وأسباب ضعف هذا الاهتمام، بالإضافة إلى الاستراتيجيات المستخدمة في تدريس العقيد والأخلاق.

وأظهرت نتائج البحث إلى التعرف على جهود المعلمين في تعزيز اهتمام الطلاب بالتعلم، ومعرفة الأسباب التي تؤدي إلى ضعف هذا الاهتمام. وقد أجري البحث في المدرسة الابتدائية الدينية "التقوى" في مانادو، باستخدام منهج البحث الوصفي النوعي. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، باستخدام أدوات البحث المتمثلة في دليل الملاحظة، ودليل المقابلة، ودليل التوثيق. أما تحليل البيانات فقد تم باستخدام تقنيات تقليص البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات. وتم التحقق من صحة البيانات من خلال المثلثية سواء من حيث المصادر أو من حي الأساليب.

خلص هذا البحث إلى اهتمام الطلاب بتعلم العقيدة والأخلاق يتم من خلال تقديم أساليب تدريس سهلة الفهم ومتنوعة. ومن أسباب ضعف اهتمام الطلاب بهذه المادة قلة استخدام الأساليب المتنوعة أثناء الدرس، وضعف العلاقة بين المعلم والطلاب. أما الاستراتيجيات التي يعتمد عليها المعلمون في تدريس العقيدة والأخلاق فهي أسلوب المحاضرة، والمناقشة، والتعوي.

الكلمات المفتاحية : تعلم العقيدة والأخلاق، الاهتمام

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah swt., Tuhan yang Maha Segalagalanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis berjudul “Minat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Manado.” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula umat Rasulullah Saw., patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt, dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur tetapi karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Abrari Ilham, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Administrasi Akademik.

4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku wakil dekan II Bidang Admisnistrasi Umum, Perancangan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado.
5. Dr. Drs. Ishak Talibo, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado.
6. Ismail K Usman, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Abrari Ilham, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
8. Dr. Amiruddin, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik.
9. Seluruh Dosen Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
10. Seluruh Tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
11. Wiwin Winangsih, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Manado, dan Realita Daju, S.Pd selaku guru Mapel akidah Akhlak, dan siswa yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
12. Prof. Dr. Edi Gunawan M.HI dan Hasmi B. M.Pd yang selalu memberi support kepada penulis.
13. Orang tua tercinta Drs.H.Rukman Badaruddin dan Hj.Husnaini Halim, S.Ag. M.Pd yang selalu menjadi support terbaik kepada penulis.
14. Istri tercinta Annisa, S.Pd dan anak sholeh saya Muhammad Hadziq Al Mubarak dan Muhammad Hazel Al Mubarak, yang selalu memberikan kasih sayang dan support terbaik kepada penulis.
15. Seluruh teman-teman posko 4 Manado
16. Seluruh teman-teman kelas PAI Angkatan 2021

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan semoga partisipasi semua pihak yang telah membantu penulis akan mendapatkan imbalan berlipat ganda dari *Allah subhanahu Wa Ta'ala*, *Aamiin*.

Manado, 11 Februari 2025
Penulis

Muhammad Farhan Al Mubarak
NIM. 20223073

JUDUL	i
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Pengertian Judul..	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
F. Penelitian yang Relevan	17
BAB II TINJAUAN TEORITIS	21
A. Pengertian Minat	21
B. Faktor yang mempengaruhi minat	25
C. Macam-macam Minat	30
D. Fungsi Minat dalam Belajar	31
E. Pengertian Pembelajaran	32
F. Pengertian Akidah Akhlak	33
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Lokasi Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Sumber Data Penelitian	39
D. Metode Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41
F. Pengujian Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Uji Coba Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Lembar Profil Sekolah	55
Tabel 4.2 Lembar Tenaga Pendidik	55
Tabel 4.3 Lembar Tenaga Kependidikan	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Dokumentasi
5. Identitas penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Aqidah Akhlak berfungsi “Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak islami serta nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan”.¹

Fungsi tersebut tentunya dapat tercapai jika semua elemen yang berada di dalamnya berjalan dan berproses sesuai dengan rencana. “Proses pendidikan merupakan usaha untuk mengubah dan membina kepribadian manusia dengan nilai-nilai baik yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Belajar pada dasarnya merupakan kunci paling esensial dalam setiap usaha pendidikan. Belajar bisa membuat seseorang sebelumnya tidak tahu dan mengerti menjadi tahu dan mengerti”.²

Usaha untuk mengubah dan membina kepribadian manusia tentu dibutuhkan figur yang berperan penting untuk melaksanakan tugasnya dalam memberikan pengajaran. Pada pendidikan formal figur itu tentunya tidak asing lagi dengan sebutan guru yang diguguh dan ditiru. “Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam

¹ DEPAG RI. 2003. *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak*, Jakarta: Depertemen Agama, H. 2

² Ngalim Purwanto.1990. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, H. 84

meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya”.³

Berbicara mengenai perencanaan untuk kualitas pengajaran tentunya hal yang sangat diperhatikan adalah penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran. “Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran”.⁴ Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, sangat berpengaruh besar terhadap bahan pelajaran yang akan disampaikan.

Berbicara mengenai perencanaan untuk kualitas pengajaran tentunya hal yang sangat diperhatikan adalah penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran. “Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran”.⁴ Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, sangat berpengaruh besar terhadap bahan pelajaran yang akan disampaikan.

Sejalan dengan hal di atas Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zein mengatakan bahwa “Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat”. Penentuan metode yang

³ Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, H.11.

⁴ Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, H.4.

kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran dapat membuat kondisi anak didik kurang kreatif dan kurang bergairah dalam belajar di kelas.

Jadi, metode memiliki peran penting dalam pembelajaran. Jika metode yang digunakan tidak tepat akan mengakibatkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Jika kondisi kelas kurang bergairah dan siswa kurang aktif dalam belajar maka minat belajar pun menjadi rendah. Minat belajar perlu mendapat perhatian khusus, sebab minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar. Bila guru mengabaikan minat maka ia tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran. Artinya jika minat belajar anak kurang maka diharapkan kepada guru untuk meningkatkan minat belajar. Guru seharusnya peka terhadap keadaan. Tentunya penggunaan metode yang menjadi solusi pertama dalam permasalahan tersebut.

Menurut Slameto “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang”. Lebih lanjut Slameto mengatakan “Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut”.⁵

⁵ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, H. 57.

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu kesuatu keadaan yang lebih baik. Pendidikan sebagai pranata pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam pembentukan peserta didik agar menjadi asset bangsa yang diharapkan, supaya menjadi manusia yang produktif. Menurut muhibin syah, “Pendidikan adalah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”.⁶

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan seseorang, karena pendidikan dapat membedakan kemampuan seseorang dalam berfikir. Dalam undang – undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab 1 ayat 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003

⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), H. 10

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). H. 40

tentang sistem pendidikan nasional Bab II Pasal 3: Bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan dalam membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para peserta didik belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam satu kelas adalah job description proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok peserta didik.

Guru merupakan tokoh utama yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan yang memiliki beban dan tanggung jawab penuh dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik yang bernilai tinggi. Menurut Soejono dalam buku Ahmad Tafsir merinci tugas pendidik yaitu “berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik, memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.”⁹

⁸ Martinis Yamin, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2012), H. 24

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. ke. 10, H. 78

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminat seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ lah diperoleh kepuasan.¹⁰

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.¹¹

Situasi belajar siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor, maka dalam seperti dikutip Ali oleh Kompri menyebabkan faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

- a. Faktor Guru. Gaya mengajar mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.
- b. Faktor siswa. Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian untuk dikembangkan.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2013), cet. 6, H. 57

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2013), cet. 6, H. 58

- c. Faktor kurikulum. Bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula pola interaksi guru siswa. Oleh sebab itu, tujuan yang hendak dicapai itu secara khusus menggambarkan bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang beraneka ragam.
- d. Faktor lingkungan. Lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Lingkungan ini pun dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi situasi belajar dan kebersihan belajar.¹²

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, secara Etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.¹³

Akidah berasal dari kata “Aqada”. Aqad berarti pula janji, ikatan, (kesepakatan) antara dua orang yang mengadakan perjanjian. Akidah menurut

¹² Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), cet. Ke. 1, H. 43

¹³ Baharuddin dan Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), H. 15

termilogi adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang, dan menjadi kepercayaan yang bersih dari dari kebimbangan dan keraguan, aqidah islam dalam Al-Qur‘an disebut iman. Ia bukan hanya berarti percaya, melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berperilaku.¹⁴

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap lingkungannya. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh rosululloh saw dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan :

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.¹⁵

Mata pelajaran akidah akhlak sangat penting untuk dipelajari karena mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat fundamental dalam pendidikan Islam. Selain itu, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut juga dapat mempengaruhi kesuksesan dalam pembelajaran dan keberhasilan dalam mengembangkan karakter siswa yang berakhlak mulia. Pendidikan Islam memberikan perhatian khusus terhadap mata pelajaran akidah akhlak karena keduanya merupakan dasar dari pembentukan karakter seorang

¹⁴ A. Toto Suryana Af, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: tiga mutiara, 1997), H. 94

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, H.420

muslim.¹⁶ Sebagai mata pelajaran yang sangat fundamental, akidah dan akhlak memiliki peran penting dalam pembentukan moral, etika, dan keimanan siswa.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan penelitian maka rumusan masalah di fokuskan pada :

- a. Bagaimana meningkatkan belajar siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak?
- b. Apa penyebab kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak?
- c. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini difokuskan pada aspek minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak.

C. Pengertian Judul

Judul yang penulis akan teliti yaitu Minat Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Manado. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman tentang judul yang penulis akan teliti maka berikut akan diuraikan kata demi kata dari judul tersebut yaitu:

¹⁶ Muhamad.Arif.Rahman Hakim,“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.IPS.Siswa.Kelas V.Di.Min Bitung.Jaya”(2015).H. 2-4

1. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminat seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ lah diperoleh kepuasan.¹⁷

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat. Minat sebagai salah satu pendorong dalam proses belajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang menimbulkan minat siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Minat dapat timbul dari situasi belajar. Minat akan timbul dari suatu yang telah diketahui dan siswa bisa mengetahui sesuatu itu melalui belajar. Karena itu, semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minatnya. Situasi belajar dan pengajaran yang menarik harus memperhatikan dan mempertimbangkan minat pribadi siswa. Mereka diberi kesempatan untuk giat sendiri dan bebas berpartisipasi secara aktif selama proses belajar mengajar. Mereka diberi kebebasan mencari, berargumen, dan mencoba untuk

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2013), cet. 6, H. 57

memecahkan masalah sendiri dan guru berperan sebagai pembimbing dan penasehat siswa.

- b. Minat dapat juga dipupuk dengan belajar. Dengan bertambahnya pengetahuan, minat siswa akan timbul untuk mengenal dan mempelajarinya. Minat juga erat hubungannya dengan dorongan, motivasi dan respon emosional.
- c. Pengalaman juga merupakan faktor penting dalam pembentukan minat. Karena dari pengalaman, dapat diketahui bahwa setiap pekerjaan memerlukan usaha untuk menyelesaikannya. Minat yang timbul berlandaskan kesanggupan dalam bidang tertentu akan mendorong kepada usaha yang lebih produktif, ditambah dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimana siswa akan sukses dalam batas-batas kemampuan yang dimiliki.
- d. Bahan pelajaran dapat memengaruhi minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya apabila dari bahan pelajaran tersebut tidak ada daya tarik baginya, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Pelajaran yang menarik bagi siswa, akan lebih mudah dipelajari dan diingatnya.
- e. Pelajaran dan sikap guru akan menjadi menarik bagi siswa, jika mereka dapat melihat dan mengetahui adanya hubungan antar pelajaran dengan kehidupan nyata yang ada disekitarnya. Sikap guru yang baik dan menyenangkan diperlukan siswa jika mengajar memegang peranan penting dalam membangkitkan minat dan

perhatian siswa. Guru yang tidak disukai akan sulit merangsang timbulnya minat dan perhatian siswa.

- f. Cita-cita adalah suatu dorongan yang besar pengaruhnya dalam belajar. Cita-cita merupakan pusat dari berbagai macam-macam kebutuhan, dan kebutuhan-kebutuhan tersebut disentralisasikan pada cita-cita itu, sehingga hal tersebut mampu mendorong energi psikis untuk belajar yang kemudian akan memicu minat belajar yang tinggi. Bagi siswa yang memiliki cit-cita, maka minat belajarnya akan lebih dari siswa lain yang tidak mempunyai cita-cita. Mereka akan terdorong terus untuk belajar guna mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.¹⁸

Minat adalah salah satu faktor internal seseorang, makna dari minat ini sangat beragam. Dalam kasus besar bahasa Indonesia memberikan pengertian minat yaitu kecendrungan hati yang sangat tinggi terhadap suatu

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2013), cet. 6, H. 60

keinginan.¹⁹ Secara bahasa, minat berarti kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.²⁰

Adapun unsur-unsur minat adalah sebagai berikut:

a. Perhatian

Menurut sumadi suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan.

b. Perasaan biasanya didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal. Artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, mengkhayalkan, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu.

c. Motif merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek, untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai

2. Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri, melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.²¹

¹⁹ Department Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi ke-4, H. 916

²⁰ Qanita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, (Bandung: PT. Indahjaya Adipramata, 2011), H. 496

²¹ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), H. 37

Menurut fathurrohman pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu karena adanya usaha dan ditandai dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama.²² Sedangkan menurut ngalimun pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sehingga terjadinya proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri.²³

3. Akidah Akhlak

Akidah berasal dari kata “Aqada”. Aqad berarti pula janji, ikatan, (kesepakatan) antara dua orang yang mengadakan perjanjian. Akidah menurut terminologi adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang, dan menjadi kepercayaan yang bersih dari dari kebimbangan dan keraguan, akidah islam dalam Al-Qur‘an disebut iman. Ia bukan hanya berarti percaya, melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berperilaku.²⁴

Secara etimologis kata „aqidah berasal dari bahasa Arab. „Aqidah berakar dari kata „aqada-ya“ qidu-„aqdan-„aqidatan. „Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi „Aqidah berarti keyakinan.²⁵ Relevansi antara arti kata „aqdan dan „aqidah adalah

²² Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovasi Alternative Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2017), H. 20

²³ galimun, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Dua Satria Offset, 2017), H. 44.

²⁴ A. Toto Suryana Af, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: tiga mutiara, 1997), H. 94

²⁵ Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), Cet. 14, H.953

keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalan hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.²⁶

Akhlak adalah jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti tingkah laku atau tabiat. Kesamaan akar diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khaliq (tuhan). Apabila khuluq seseorang itu baik maka ia akan mendapatkan kebaikan (kebahagiaan) di akhirat nanti.²⁷

Setiap manusia memiliki fitrah yaitu mengakui kebenaran (bertuhan), tetapi hanya wahyulah yang menunjukan kepadanya siapa tuhan yang sebenarnya. Keyakinan tidak boleh bercampur sedikit pun dengan keraguan karena „aqidah“ islam bukanlah hasil rekayasa perasaan atau pemikiran nabi Muhammad saw sendiri melainkan ajaran langsung dari alloh swt.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Najm / 53 : 3-4 :

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۚ ۝ ٣ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۚ ۝ ٤

²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), 2011), Cet. 14, H. 1

²⁷ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), H. 85-86

Terjemahan :

3. dan tidak pula berucap (tentang Al-Qur'an dan penjelasannya) berdasarkan hawa nafsu(-nya). 4. Ia (Al-Qur'an itu) tidak lain, kecuali wahyu yang disampaikan (kepadanya).²⁸

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor penyebab, kekurangannya dukungan orangtua dan hambatan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis diharapkan hasil-hasil penelitian ini akan memberikan tambahan referensi terhadap kajian ilmu pengetahuan khususnya bidang Pendidikan. Selain itu, skripsi ini diharapkan menjadi salah satu referensi penunjang ataupun pembanding dalam mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan Pendidikan serta masalah-masalah yang berkaitan dengan perkembangan perguruan tinggi.
- b. Secara praktis sebagai bahan masukan pendidik dalam meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah. Disamping itu, agar pendidik lebih semangat lagi dalam mendidik serta membantu pencapaian pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Manado.

E. Penelitian yang Relevan/ Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Muchammad Iman Kurniawan Jurusan

Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta 2020 yang

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, H. 526

berjudul **“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 10 Jakarta”**²⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya guru di madrasah Aliyah dalam usaha memotivasi belajar siswa di MAN 10 Jakarta bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hak dan kewajiban serta tugas apa yang harus dilakukan oleh guru aqidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya guru di madrasah Aliyah dalam metode pembelajaran aqidah akhlak di MAN 10 Jakarta bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode yang diterapkan oleh guru aqidah akhlak dalam menggunakan metode pembelajarannya agar metode tersebut dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti belajar akidah akhlak.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang minat belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak. Perbedaannya Muhammad Iman Kurniawan meneliti tentang Upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak sedangkan penulis meneliti tentang minat peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abduh Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta 2021 yang berjudul **“Minat**

²⁹ repository.umj.ac.id/4706/1/SKRIPSI di akses pada tanggal 10 Mei 2024

Siswa Terhadap Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 11 Jakarta Selatan”³⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak perlu mendapatkan perhatian lagi baik dari guru dan lingkungan sekitarnya. Dilihat dari data kuesioner di atas, bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak perlu diperhatikan lagi di MAN 11 Jakarta. Di mana hal ini terlihat dari indikator minat siswa dalam perhatian siswa, ketertarikan, dan perasaan senang terhadap mata pelajaran akidah akhlak harus lebih ditingkatkan lagi agar siswa lebih berminat dalam belajar akidah akhlak.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang minat peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak. Perbedaannya adalah Muhammad Abduh meneliti di Sekolah Madrasah Aliyah sedangkan penulis meneliti di Madrasah Ibtidaiyah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Afifurrohman Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2023 yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Melalui Penerapan Metode *Role Playing* pada Siswa kela IX di MTS Baitis Salma Ciputat”³¹**

Hasil penelitian ini menunjukkan adalah bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah, penugasan dan

³⁰ repository.umj.ac.id/7339/1/SKRIPSI di akses pada tanggal 10 Mei 2024

³¹ Muhammad Afifurrahman. Skripsi. di akses pada tanggal 10 mei 2024

sedikit praktik, Respon siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran ditandai dengan kurangnya minat siswa untuk bertanya maupun berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Waktu belajar habis dengan penyampaian materi dan penugasan, Banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, erta banyak siswa yang tidak masuk ke sekolah.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti tentang pembelajaran akidah akhlak. Perbedaannya adalah Muhammad Afifurroman meneliti tentang hasil belajar akidah akhlak siswa melalui penerapan metode Role Playing, sedangkan penulis meneliti tentang minat peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Aeni Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2021 yang berjudul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal”**³²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata Pelajaran akidah akhlak dapat dikategorikan sedang, pembelajaran akidah akhlak di MAN Kendal ini pada awalnya biasa saja, ada beberapa siswa yang agak acuh dan ada juga yang menyukai dan memperhatikan Pelajaran ini. Peneliti selalu memotivasi dan mengarahkan kepada semua siswa bahwa pembelajaran akidah akhlak ini penting dan perlu perhatian

³² repository.unissula.ac.id/22910/. Di akses pada tanggal 10 mei 2024

husus. Karena ini akan sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti tentang pembelajaran akidah akhlak. Perbedaannya yaitu, Nurul Aeni meneliti tentang strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak, sedangkan penulis meneliti tentang Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.

5. Skripsi yang ditulis oleh Hul Fitriyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Mataram 2017 yang berjudul **“Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS Ittihadil Ummah Karang Anyar Pagesangan Timur”**³³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung bahwa guru akidah akhlak menggunakan metode ceramah ketika dia berkata dia mengatakan sesuatu benar dan tidak mengada- ada, ketika memberikan contoh pada dirinya dia menyebutkan dan memperlihatkan hal- hal yang dilakukan kepada orang lain. Dimana dalam proses pembelajaran ini guru memperlihatkan contoh orang yang berbuat riya dia kepada siswanya.

Adapun Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti tentang pembelajaran akidah akhlak. Perbedaannya adalah Hul

³³ Vitasyari Alifiani Faqiha. Skripsi di akses pada tanggal 10 mei 2024

Fitriyah meneliti tentang Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa, sedangkan penulis meneliti tentang Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

1. Pengertian Minat

Slameto mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Peserta didik yang berminat terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih keras dibandingkan peserta didik yang kurang berminat dalam belajar. Kegiatan belajar memerlukan pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan, peserta didik bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungannya secara individu maupun berkelompok.³⁴

Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Peserta didik akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Djamarah pendidikan yang paling efektif untuk membangkitkan

³⁴ A. Aprijal, A. Alfian, dan S. Syarifudin, 'Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling', *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6.1 (2020), H.77-78

minat belajar pada peserta didik adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada, dan membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik.

2 Hal ini dapat dicapai dengan cara memberikan informasi pada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang. Minat dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional dan viral yang sudah diketahui kebanyakan peserta didik.

Setiap individu mempunyai kecendrungan fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang berada di lingkungannya. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya, kemudian akan muncul minat terhadap sesuatu tersebut. Minat tersebut timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa yang dipelajari dirasa berarti bagi dirinya.

Secara bahasa, minat merupakan perasaan yang menyatakan bahwa aktivitas, pelajaran dan objek itu berharga atau berarti bagi dirinya. Sedangkan menurut istilah, peneliti menggunakan beberapa pendapat dari ahli psikologi mengenai pengertian minat sebagai berikut:³⁵

- a. Menurut H. C. Whiterington minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi,

³⁵ Chaplin J. P, *Kamus lengkap psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), H. 255.

minat itu akan timbul jika suatu objek yang dihadapi seseorang berharga bagi kebutuhan hidupnya.

- b. Menurut Abd. Rachman Abror, menjelaskan bahwa minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kecenderungan merasa tertarik kepada orang, benda, kegiatan ataupun pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat memiliki unsur kognisi (kepercayaan), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak).³⁶ Maka dari, itu minat selalu didahului oleh ketertarikan oleh sebuah pengalaman dan informasi.
- c. Menurut Alisuf Sabri, minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang terhadap sesuatu.³⁷ Contohnya, Siswa yang berminat terhadap pelajaran akidah akhlak maka siswa tersebut akan tekun dalam belajar.

Jadi minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya paksaan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal

³⁶ Abror Abd. Rachman, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: PT. Tiara Wancana Yogya, 2003), Cet ke-6 H. 112.

³⁷ Sabri M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007). H. 38

lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.³⁸

W.S Winkel menjelaskan bahwa minat adalah sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi tersebut.³⁹ Oleh karena itu, ketertarikan dalam belajar adalah langkah awal bagi siswa untuk memiliki minat belajar.

Jadi, minat itu muncul akibat adanya kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat terhadap sesuatu secara terus-menerus, minat berkaitan erat dengan adanya perasaan senang terhadap sebuah objek. Oleh karena itu, jika siswa mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu maka siswa akan memiliki minat untuk memperoleh sesuatu dengan kerja kerasnya agar keinginannya bisa tercapai.

³⁸ Whiterington H. C, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2002), cet ke-6
H. 14

³⁹ Winkel W. S, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2005).
H.14

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Minat sebagai salah satu pendorong dalam proses belajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang menimbulkan minat siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Faktor-faktor tersebut antara lain:⁴⁰

- a. Minat dapat timbul dari situasi belajar. Minat akan timbul dari suatu yang telah diketahui dan peserta didik bisa mengetahui sesuatu itu melalui belajar. Karena itu, semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minatnya. Situasi belajar dan pengajaran yang menarik harus memperhatikan dan mempertimbangkan minat pribadi siswa. Mereka diberi kesempatan untuk giat sendiri dan bebas berpartisipasi secara aktif selama proses belajar mengajar. Mereka diberi kebebasan mencari, berargumen, dan mencoba untuk memecahkan masalah sendiri dan guru berperan sebagai pembimbing dan penasihat siswa.
- b. Minat dapat juga dipupuk dengan belajar. Dengan bertambahnya pengetahuan, minat peserta didik akan timbul untuk mengenal dan mempelajarinya. Minat juga erat hubungannya dengan dorongan, motivasi dan respon emosional.
- c. Minat dapat juga dipupuk dengan belajar. Dengan bertambahnya pengetahuan, minat peserta didik akan timbul untuk mengenal dan

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet 4, H. 57

- mempelajarinya. Minat juga erat hubungannya dengan dorongan, motivasi dan respon emosional.
- d. Bahan pelajaran dapat memengaruhi minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya apabila dari bahan pelajaran tersebut tidak ada daya tarik baginya, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Pelajaran yang menarik bagi peserta didik, akan lebih mudah dipelajari dan diingatnya.
 - e. Pelajaran dan sikap guru akan menjadi menarik bagi siswa, jika mereka dapat melihat dan mengetahui adanya hubungan antar pelajaran dengan kehidupan nyata yang ada disekitarnya. Sikap guru yang baik dan menyenangkan diperlukan siswa jika mengajar memegang peranan penting dalam membangkitkan minat dan perhatian siswa. Guru yang tidak disukai akan sulit merangsang timbulnya minat dan perhatian siswa.
 - f. Cita-cita adalah suatu dorongan yang besar pengaruhnya dalam belajar. Cita-cita merupakan pusat dari berbagai macam-macam kebutuhan, dan kebutuhan-kebutuhan tersebut disentralisasikan pada cita-cita itu, sehingga hal tersebut mampu mendorong energi psikis untuk belajar yang kemudian akan memicu minat belajar yang tinggi. Bagi peserta didik yang memiliki cit-cita, maka minat belajarnya akan lebih dari siswa lain yang tidak mempunyai cita-cita. Mereka akan terdorong terus untuk belajar guna mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

- g. Motivasi, minat seorang peserta didik akan semakin tinggi apabila disertai dengan motivasi, baik yang bersifat internal (dari dalam diri) maupun eksternal (dari lingkungan). Siswa akan memperoleh ilmu pengetahuan tentang akidah akhlak, tentu akan tergerak minatnya untuk membaca buku-buku tentang akidah akhlak, mendiskusikan dengan teman atau guru dan lain sebagainya.
- h. Keluarga adalah orang terdekat bagi siswa. oleh karena itu keluarga sangat besar pengaruhnya dalam menentukan sikap seorang siswa ketika belajar.

Namun, secara garis besar faktor-faktor yang memengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, bersumber dari dalam diri (faktor internal) maupun berasal dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi niat, rajin, motivasi, dan perhatian. Faktor eksternal meliputi keluarga, guru, fasilitas sekolah, teman sepergaulan dan media masa. Penjelasan secara terperinci sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri, antara lain:⁴¹

- a. keinginan, keinginan merupakan titik sentral yang pokok dari segala bentuk perbuatan seseorang.

⁴¹ Shaleh Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), H. 265-268.

- b. Semangat dalam belajar akan memperoleh sesuatu yang dikehendaki dengan cara maksimal, dalam belajar tentunya dibutuhkan semangat yang tinggi.
- c. Motivasi, motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat seorang peserta didik karena adanya dorongan yang timbul dalam diri peserta didik untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuannya.
- d. Perhatian, minat timbul bila ada perhatian, dengan kata lain minat merupakan sebab akibat dari perhatian. Karena perhatian itu merupakan pengarah tenaga jiwa yang ditunjukan kepada suatu objek yang akan menimbulkan perasaan suka terhadap objek tersebut.
- e. Sikap terhadap guru dan pelajaran, sikap positif dan perasaan senang terhadap guru dan pelajaran tentu akan membangkitkan dan mendorong minat peserta didik, sebaliknya sikap memandang mata pelajaran terlalu sulit atau sikap tidak menyukai guru secara personal akan memperlemah minat belajar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, antara lain:⁴²

⁴² Shaleh Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), H. 268-269.

- a. Keluarga, adanya perhatian, dukungan dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua akan memberikan motivasi yang sangat baik bagi perkembangan minat siswa.
- b. Guru dan fasilitas sekolah, guru merupakan faktor yang penting bagi proses belajar mengajar, cara guru menyajikan pelajaran di kelas dan penguasaan materi pengajaran yang tidak membuat siswa bosan, akan memengaruhi minat belajar peserta didik. Dengan fasilitas yang kurang mendukung seperti buku pelajaran, ruang kelas dan laboratorium yang tidak lengkap dapat memengaruhi minat peserta didik begitu juga sebaliknya, jika semua fasilitas bagi siswa terpenuhi akan berdampak pada minat peserta didik.
- c. Teman sepergaulan, sesuai dengan masa perkembangan peserta didik yang senang membuat kelompok dan bergaul bersama kelompok yang diminatinya. Teman sepergaulan yang ada disekelilingnya berpengaruh terhadap minat belajarnya, sebaliknya jika teman sepergaulannya tidak ada yang bersekolah atau malas dalam belajar maka minat belajarnya akan berkurang.
- d. Media masa, kemajuan teknologi seperti VCD, handphone, televisi dan media lainnya seperti buku bacaan, majalah, dan surat kabar, semuanya dapat memengaruhi minat belajar siswa. Jika siswa menggunakan media tersebut untuk membantu proses belajar maka akan berkembang, tetapi bila waktu belajarnya

dipakai untuk menonton televisi atau digunakan untuk hal-hal lain yang tidak semestinya tentunya akan berdampak negatif bagi peserta didik tersebut.

3. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam yang berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arah minatnya, antara lain:⁴³

a. Berdasarkan timbulnya minat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Minat Primitif

Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau organ-organ tubuh contohnya kebutuhan makan, perasaan senang atau nyaman dan kebebasan beraktivitas

b) Minat Sosial

Minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri peserta didik. Misalnya, individu mempunyai pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan berpendidikan, hal ini dapat menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungannya, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

⁴³ haleh Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab, Ibid, H. 265 – 268.

a) Minat Intrinsik

Minat instrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan diri peserta didik, ini merupakan minat yang lebih mendasar. Misalnya, seorang peserta didik melakukan kegiatan belajar, karena memang suka pada ilmu pengetahuan atau karena senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

b) Minat Ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya, seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas maka ketika tujuannya sudah tercapai minat tersebut akan berakhir.

4. Fungsi Minat dalam Belajar.

Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang penting dalam belajar, sebab dengan minat seorang siswa akan melakukan apapun yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seorang siswa tidak akan melakukan apapun. Misalnya, seorang peserta didik menaruh minat terhadap pelajaran akidah akhlak, maka ia akan berusaha untuk membaca dan mengamalkannya.

Fungsi minat berpengaruh sekali terhadap kegiatan belajar, karena minat mempunyai peran besar dalam menunjang keberhasilan. Seorang peserta didik akan memetik hasil belajarnya ketika ia berminat terhadap

sesuatu yang ia pelajari dan dengan sendirinya ia akan menunjukkan keseriusan dalam mengikuti pelajaran. Minat merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam melaksanakan usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.⁴⁴ Dengan demikian, jelas terlihat bahwa minat sangat berpengaruh dalam sebuah pelajaran karena merupakan pondasi utama bagi peserta didik.

Minat mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan, minat juga akan mengarahkan siswa kepada apa yang disenangi untuk dikerjakannya. Dengan demikian, kewajiban sekolah dan guru untuk menyediakan lingkungan yang dapat merangsang minat siswa terhadap proses belajar.

Guru harus pandai menarik minat siswa agar kegiatan belajar mengajar memuaskan bagi peserta didik dan sekolah harus bisa menyiapkan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang baik. Dengan adanya minat, proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan sekolah. Karena minat sangat penting perannya dalam pendidikan, maka yang harus mempunyai minat bukan hanya peserta didik melainkan guru dan sekolah harus mempunyai minat untuk mendidik dan mengajar siswanya. Karena, kesiapan keduanya merupakan penunjang keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar.

⁴⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), cet 20, H. 27.

5. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau siswa saja, akan tetapi guru dan peserta didik secara bersama-sama berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, kesadaran dan keterpahaman guru dan peserta didik akan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar, sehingga dalam prosesnya, guru dan peserta didik mengarah pada tujuan yang sama.⁴⁵

6. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.⁴⁶ Sedangkan Jamil Shalibi, mengartikan akidah, “secara bahasa adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh”.⁴⁷ Jadi aqidah secara bahasa berarti perjanjian. Intinya orang yang beraqidah adalah orang yang

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2011). H. 26

⁴⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), H. 199

⁴⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran, dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), H. 124

terkait perjanjian dan orang tersebut harus menepati segala yang ada dalam perjanjian tersebut.

Selain itu Ibnu Taimiyah juga mengungkapkan bahwa, Suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan juga tidak dipengaruhi prasangka buruk.⁴⁸

Inti akidah adalah percaya dan pengakuan terhadap ke-Esaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan lainnya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhirat serta qadha dan qadhar.⁴⁹ Jadi aqidah secara istilah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang ada dalam hati seseorang yang dapat membuat hatinya tenang.

Pengertian akhlak menurut Nurul Hidayah Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata khulq. Kalau kita lihat artinya khulq dalam kamus, berarti tabiat atau watak. Imam Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai ibarat dari keadaan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang darinya muncul perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan yang namanya pemikiran dan pertimbangan.⁵⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa aqidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Akidah

⁴⁸ Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, op.cit., H. 259

⁴⁹ Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), H. 81

⁵⁰ Nurul Hidayah, *Akhlak Bagi Muslim Panduan Berdakwah*, (Yogyakarta: Taman Aksara Publisher, 2013), H. 1.

merupakan akar dari akhlak yang kokoh. Dengan akidah atau keyakinan yang baik akan menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada nilai-nilai akhlak yang baik.

Aqidah akhlak adalah suatu pembelajaran atau mata pelajaran yang ada di sekolah formal. Jadi sudah selayaknya apabila pelajaran dan pembelajaran akidah akhlak di sekolah mengandung makna tentang proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai moral dan tingkah laku dalam diri peserta didik karena akhlak yang baik merupakan mata rantai dari keimanan seseorang. Apabila akhlak seseorang baik maka tingkat keimanan yang dimilikinya pun akan bertambah dan sempurna.

Rasulullah mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Diantara akhlak Rasulullah yang dapat dijadikan materi dalam pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

a. Akhlak Kepada Allah

1) Mentauhidkan-Nya yakni tidak memusyrikkan-Nya kepada sesuatupun

2) Beribadah kepada-Nya.

b. Akhlak Kepada Rasulullah

Sebagai umat nabi Muhammad SAW, Dalam kehidupan hendaknya kita mencontoh beliau. Untuk zaman sekarang ini, yang terbaik adalah mengimbangi kemajuan di bidang teknologi informasi dengan keimanan yang sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan hadist. Manusia yang hanya mengikuti dorongan hawa nafsu liar dan amarah

saja untuk mengejar kedudukan dan harta benda dengan caranya sendiri, sehingga lupa akan tugasnya sebagai hamba Allah Swt. Jika hal tersebut terjadi maka cepat atau lambat umat akan mengalami krisis akhlak.

c. Akhlak Kepada Orang Tua

Tatkala seorang muslim mengetahui hak-hak orangtuanya ia akan memenuhinyasecara sempurna sebagai suatu tanda patuh dan taat kepada Allah. Karena itu sehubungan dengan orang tua ia harus memenuhi beberapa sikap berikut:

- a) Anak harus patuh kepada orang tua dalam segala hal yang mereka perintahkan dan yang mereka larang, selama hal tersebut sesuai dengan petunjuk Allah Swt. Dan tidak bertentangan dengan syari'at islam.
- b) Anak harus menghormati keduanya dan memuliakan mereka dalam berbagai kesempatan, baik dalam ucapan maupun tindakannya.
- c) Anak harus melakukan tugas yang terbaik bagi mereka, dan memberi orang tua semua kebaikan, seperti: memberi makanan, pakaian, perawatan, perlindungan akan rasa aman, dan pengorbanan kepentingan diri sendiri.
- d) Anak harus melakukan hal yang terbaik, yakni dengan menjaga hubungan baik orang tua dengan sanak family mereka, anak harus

pula mendoakan, memohonkan ampunan, memenuhi janji-janji mereka dan menghormati sahabat karibnya.

d. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Manusia sebagai makhluk yang berjasmani dan ruhani dituntut untuk memenuhi hak-hak jasmani dan ruhaninya. Bekerja mencari nafkah adalah kewajiban manusia untuk memepertahakan kelangsungan hidupnya. Makan, minum, olahraga merupakan tuntutan jasmani. Ilmu pengetahuan, sifat sabar, jujur, malu, percaya diri, merupakan tuntutan ruhani yang wajib dimiliki.

e. Akhlak Kepada Tetangga

Tetangga mempunyai hak-hak dalam syari‘at Islam, hal ini tidak lain adalah untuk memperkuat ikatan komunitas masyarakat muslim. Orang tua harus mendidik anaknya untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti tetangganya. Hidup bertetangga haruslah damai, aman dan tentram karena ketika kita mengalami kesulitan maka tetanggalah orang pertama yang akan mengetahui segala kesulitan kita. Akhlak yang paling pertama yang harus kita miliki sebagai muslim yang bertetangga ialah sikap tolong menolong. Sikap inilah yang akan melahirkan suasana-suasana yang aman, nyaman, damai, dan tentram dalam hidup bertetangga.

f. Akhlak kepada Lingkungan

Kehidupan manusia tidak dapat dipisah-pisahkan dengan lingkungan dimana ia berada. Manusia bisa menyesuaikan lingkungan tetapi juga bisa merubah lingkungannya sesuai dengan yang dikehendaki. Oleh karena itu, jika manusia tidak menggunakan kode etik mengenai cara bagaimana cara memanfaatkannya, lingkungan bisa rusak sebelum saatnya. Untuk itu, manusia harus dapat menjaga kelestariannya sehingga lingkungan akan terpelihara dan dapat dimanfaatkan dengan tidak melampaui batas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Manado kelurahan perkamil, Kecamatan Paal Dua Kota Manado. Waktu penelitian selama 3 bulan setelah SK penelitian diterbitkan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka.

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dari suatu latar ilmiah. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵¹

3. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini memiliki dua sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh informan yaitu Kepala Madrasah dan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Manado di Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal Dua Kota Manado,

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kepustakaan, dokumentasi dan wawancara. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen

⁵¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) H.8

grafis (Tabel, catatan, notulen rapat) foto-foto, rekaman, dan benda-benda yang dapat memperkaya dapat memperkaya data primer penelitian ini. Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, gambar keadaan pembelajaran dan beberapa hal yang mendukung penelitian.

4. Metode Pengumpulan data

Data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini, maka menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Yaitu suatu cara pengumpulan data secara langsung dan tidak terbatas, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁵² Observasi yang peneliti lakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada obyek yang ingin diteliti di Madrasah Ibtidaiyah Manado.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data dalam penelitian dan wawancara adalah suatu penelitian untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara langsung kepada orang-orang yang menjadi informan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan penulis sebelumnya. Informasi yang diwawancarai terdiri dari pihak madrasah yaitu Sebagian guru dan kepala madrasah.

c. Dokumentasi

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, H. 200

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵³ Dan data-data yang dibutuhkan guna untuk menunjang perolehan data.

5. Teknik Analisis Data

Analisis berarti Keputusan atau penyelidikan yang cermat. Dengan kata lain dapat diartikan sebagai kemampuan menelaah atau mencermati sesuatu dengan cermat. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Yang berpacu pada hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Peneliti akan mencari dan Menyusun secara sistematis data yang akan didapatkan di Madrasah Ibtidaiyah manado Kelurahan perkamil, Kecamatan Paal dua, Kota Manado.

Dalam menganalisis data, maka perlu menempuh Langkah-langkah berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum atau memilah data yang penting. Selama penelitian akan banyak data yang dikumpulkan dari Madrasah Ibtidaiyah Manado sebagai lokasi penelitian. Maka perlu dirangkum dan dipilah menjadi hal-hal yang pokok secara teliti dan rinci. Proses transformasi ini berlangsung terus menerus hingga penelitian selesai.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi penyajian data adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun dan kemudian akan memberikan sebuah penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Tujuan dari penyajian data agar dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan selanjutnya apa yang dilakukan.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2015) H.208

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dalam penelitian tersebut.⁵⁴

Pada bagian ini peneliti akan mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh selama proses penelitian tentang minat peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Manado Kelurahan perkamil, Kecamatan Paal Dua, Kota Manado.

6. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid. Penulis menggunakan Teknik-teknik berikut untuk memperoleh hasil atau infoemasi:

a. Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan bertujuan untuk menghindari kemungkinan adanya informasi tidak lengkap atau tidak mendalam yang diberikan oleh narasumber maka penulis perlu melakukan pengamatan kembali untuk melihat apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak Ketika dicek kembali ke lokasi.

b. Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologi maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Triangulasi dapat dimaknai sebagai kegiatan untuk pengecekan data dengan melalui beragam sumber, dan Teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara kembali melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui sumber-sumber yang berbeda. Dalam penelitian

⁵⁴ Sandu Siyoto, *dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) H. 122-124

ini, peneliti akan menanyakan pertanyaan kepada para narasumber untuk mendapatkan kebenaran dari informasi yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, kemudian dicek melalui observasi, dokumentasi dan kuesioner.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh penulis secara autentik, seperti dalam penelitian ini, penulis akan membuktikan data yang ditemukan dilapangan adanya hasil rekaman wawancara, dokumentasi ataupun dokumen lain.

d. Member Check

Member check adalah suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan dilakukannya member check yaitu agar informasi yang diperoleh yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Martinis Yamin, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2012)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2013)
- Baharuddin dan Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)
- Toto Suryana Af, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: tiga mutiara, 1997)
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2013)
- Department Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi ke4,
- Qanita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, (Bandung: PT. Indahjaya Adipramata, 2011)
- Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017)
- Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovasi Alternative Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2017)
- Galimun, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Dua Satria Offet, 2017)
- Toto Suryana Af, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: tiga mutiara, 1997)
- Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997)
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), 2011)
- Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)

- Chaplin J. P, *Kamus lengkap psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)
- Whiterington H. C, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2002)
- Abror Abd. Rachman, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: PT. Tiara Wancana Yogya, 2003)
- Sabri M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007)
- Winkel W. S, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2005)
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Shaleh Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003)
- Shaleh Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003)
- haleh Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab, Ibid
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010)
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2011)
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran, dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)
- Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, op.cit.
- Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002),
- Nurul Hidayah, *Akhlaq Bagi Muslim Panduan Berdakwah*, (Yogyakarta: Taman Aksara Publisher, 2013)
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2015)
- Sandu Siyoto, *dasar Metodologi Penelitia*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

